PERANCANGAN INTERIOR THE GOLDEN STAIRS BALI DENGAN PENDEKATAN PRINSIP GREEN DESIGN

Riza DammarJati
rizadammar@gmail.com

Ir. Hartiningsih, MT

Bambang P, S.Sn., MA

Abstract

The Golden Stairs Condotel Bali is engaged in an accommodation. Condotel brings the principles of green design as a manifestation of the company's contribution to the environment in order to realize its vision of becoming to be the most inspiring choice and live in the minds of customers through a unique unforgettable experience which continues to provide an atmosphere that embraces individuality in every sense. In addition, as a means or media recognition for the preservation of Bali starling and tree majegau as the flora and fauna typical of Bali to foreign tourists and domestic. The design is intended to accommodate and reflect the desire of the company into the interior design of the Lobby, Lounge, Cafe and Restaurant located on condotel building. Then elected postmodern style with a theme Bali starling and tree majegau. More specifically, the application of force and the theme is more predominant in "pohon dan kepakan kehidupan" (trees and flatter of life) which, as we understand that a tree as a source of life to develop, grow, progress, and life. Of trees and birds that symbolize the source and movement, we can obtain a variety of basic principles in the design and composition. Selection of trees and flatter theme of life is also the result of the consideration that the design of a condotel can have a dynamic and lives in harmony with all the activities and movements therein. This design work using methods build design process which consists of analysis and synthesis that is the sum total of the data and then process them into a design alternative that can deliver results and optimal solutions. Application of contemporer style and theme Bali starling and tree majegau with the principle of Environmentally Responsible Design approach (ERD) and interior elements other support is expected to optimize the activity and movement in a condotel of international standard.

Keywords: Interior, condotel, ERD, contemporer

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Abstrak

The Golden Stairs Bali merupakan kondotel yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan penginapan. Kondotel ini mengusung prinsip green design sebagai wujud dari kontribusi perusahaan terhadap lingkungan hidup dalam rangka mewujudkan visinya yakni menjadi Untuk menjadi pilihan dan paling inspiratif yang hidup dalam pikiran pelanggan melalui pengalaman yang tak terlupakan uniknya yang senantiasa memberikan suasana yang mencakup individualitas dalam setiap indra. Selain itu, sebagai sarana atau media pengenalan untuk pelestarian burung jalak bali dan pohon majegau sebagai flora dan fauna khas Bali kepada wisatawan manca negara dan domestik. Perancangan ini bertujuan untuk dapat menampung dan mereflesikan keinginan perusahaan tersebut kedalam desain interior area Lobby, Lounge, Cafe dan Restaurant yang terdapat pada gedung kondotel. Maka terpilihlah gaya postmodern dengan tema burung jalak bali dan pohon majegau. Lebih khusus lagi, penerapan gaya dan tema ini lebih diutamakan dalam "pohon dan kepakkan kehidupan"(trees and flatter of life) yang sebagaimana kita pahami bahwa pohon sebagai salah satu sumber kehidupan untuk berkembang, tumbuh, maju, dan hidup. Dari pohon dan burung yang menyimbolkan sumber dan pergerakan, kita dapat memperoleh berbagai prinsip-prinsip dasar dan komposisi dalam mendesain. Pemilihan tema trees and flatter of life ini pula merupakan hasil pertimbangan bahwa desain sebuah kondotel dapat memiliki sebuah nyawa yang dinamis dan selaras dengan segala aktifitas dan pergerakan yang ada didalamnya. Karya desain ini menggunakan metode perancagan proses desain yang terdiri dari analisa dan sintesa yang mengumpulkan keseluruhan data-data kemudian mengolahnya menjadi alternatif desain yang dapat memberikan hasil dan solusi optimal. Penerapan gaya kontemporer dan tema burung jalak bali dan pohon majegau dengan pendekatan prinsip Environmentally Responsible Design (ERD) dan elemen-elemen interior pendukung lainnya diharapkan dapat mengoptimalkan aktifitas dan pergerakan dalam sebuah kondominium hotel bertaraf internasional.

Kata Kunci : Interior, kondotel, ERD, kontemporer

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

I. PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur atau pembangunan proyek konstruksi gedung semakin gencar di Bali. Hal ini terjadi karena Bali merupakan salah satu tujuan wisata yang sudah terkenal di mancanegara. Pembangunan konstruksi gedung di Bali lebih sering ditemui di Kabupaten Badung. Proyek konstruksi gedung yang belakangan sering dibangun antara lain hotel, kondotel, villa, mall dan sebagainya. Diantara semua proyek tersebut, kondotel (kondominium hotel) merupakan salah satu investasi yang kini banyak diminati investor. Untuk membangun kondotel diperlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga pengembang memerlukan pinjaman dana dari bank untuk membantu pembiayaan selama masa pembangunan proyek kondotel tersebut.

Kondotel adalah suatu kegiatan yang bergerak di bidang jasa dengan menawarkan sebuah bangunan (biasanya bangungan bertingkat tinggi) sebagai tempat penginapan yang memiliki fasilitas rumah, hiburan serta layanan yang mewah dan lengkap seperti hotel berbintang. Perbedaanya dengan apartemen adalah tiap unit kamarnya dimiliki oleh investor perorangan, tetapi dioperasikan oleh pihak ketiga yaitu pihak manajemen hotel. Kelebihannya dari hotel adalah tata ruangnya yang relatif lebih nyaman, selain itu jenis properti ini memungkinkan investor untuk menempati unitnya saat berbisnis ataupun berlibur selama 21 hari per tahun dan mendapatkan uang sewa saat tidak menempatinya. Satu unit kondotel dilengkapi dengan ruang tamu, ruang makan dan dapur sehingga ideal untuk tinggal lebih lama dan harga sewanya dapat lebih tinggi daripada hotel. Kini kondotel tidak lagi menjadi incaran untuk dimiliki sebagai hunian pribadi, namun juga sebagai investasi jangka panjang.

Seperti proyek kondotel The Golden Stairs Bali yang berlokasi di Jl. Majapahit No. 29, Kuta, yang dikembangkan oleh PT. IG Property Development yang bekerja sama dengan PT. Metropolitan Golden Management ini menawarkan 104 tipe Deluxe dengan luas 30 m^2 dan 572 tipe studio dengan luas 22 m^2 serta fasilitas berupa *cafe & restaurant* , *lounge* , *swimming pool* , *meeting room* , *minimart*, *laundry*, salon & spa, *Gallery*, *fitnes center*, *children care*, *kids learning center,ballroom*, landasan hellipad, *poolbar* dan Kolam renang .

Kondotel ini dibangun di tanah seluas 3.354 m^2 dengan status kepemilikan strata title , yang menjamin keamanan kepemilikan properti, kondotel ini juga menyajikan suasana hotel berbintang lengkap dengan arsitektur tropis modern dengan penerapan desain berbasis *green design* yang menghasilkan suasana nyaman dan hijau. Sehingga dengan semua keunggulan dan fasilitas yang dimiliki, The Golden Stairs Bali dapat bersaing dalam menawarkan investasi jangka panjang yang sangat menarik. Disamping itu, kondotel ini merupakan bangunan pertama berbasis *Green design* di kawasan Kuta. Kondotel ini juga memiliki akses yang mudah dari lokasi wisata, yaitu ±5 menit dari Pantai Kuta, ± 8 menit

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Bandara Ngurah Rai, dan ± 20 menit dari Pantai Nusa Dua.

Maka dari itu The Golden Stairs Bali yang terletak di pulau bali memiliki potensi pariwisata, seni, kuliner dan budaya. Pengadaan desain pada kondotel ini diharapkan dapat memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh pulau bali. Sebagai bentuk pencitraan sebuah bangsa. Tentu saja pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat disekitarnya, terutama dalam bidang ekonomi, industri, dan pariwisata. Dengan cakupan perancangan tugas akhir karya desain ini adalah lantai satu dan lantai dua pada gedung The Golden Stairs Bali yang terdiri dari area Lobby utama atau Receptionist, Lounge, cafe dan Restauran untuk menjadi objek perancangan tugas akhir interior.

Tujuan Perancangan Interior The Golden Stairs Bali

a. Merancang interior The Golden Stairs Bali yang memiliki konsep *green design* dalam upaya mewujudkan keinginan klien untuk memiliki kontribusi terhadap lingkungan hidup.
b. Merancang interior The Golden Stairs Bali yang memberikan nuansa baru dengan mencirikan potensi-potensi dari pulau Bali itu sendiri serta mampu mengoptimalkan aktivitas dari pengguna kondotel.

Sasaran Perancangan Interior The Golden Stairs Bali

a. Menerapkan prinsip *Environmentally Responsible Design* (ERD) yang diterapkan pada elemen pembentuk ruang maupun konsep material dan warna dalam interior kondotel.
b. Menerapkan pendekatan tema Flora dan Fauna Khas Bali dan gaya kontemporer yang diaplikasikan pada elemen pembentuk ruang, perabot, serta aksesoris interior. Selain itu mencangkup pula dari segi tata kondisional ruang yang fungsional dan optimal untuk dapat menunjang aktivitas pengguna gedung kondotel.

II. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan adalah proses desain yang di dalamnya terdapat 2 bagian, *analisa* yaitu masalah diidentifikasi, diteliti, dibedah, dan dianalisis. Dari tahap ini, desainer datang dengan proposal ide tentang bagaimana langkah dalam memecahkan masalah. Tahap kedua adalah *sintesa*, di mana bagian-bagian ditarik bersama-sama untuk membentuk solusi yang kemudian diterapkan sebagai sebuah pemecah yang optimal.

Metode perancangan proses desain dalam hal ini dapat terlihat pada grafik sebagai berikut:

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

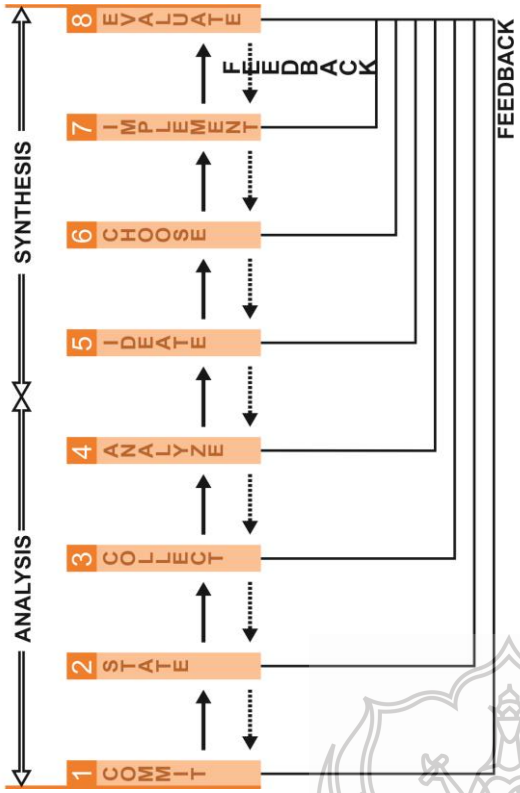

Gambar 1 Bagan Pola Pikir Perancangan
(Sumber : Designing Interiors, Rosemary Kilmer,1992)

1. *Commit*

Adalah menerima atau berkomitmen terhadap masalah.

Pengelola berkeinginan agar The Golden Stairs Bali di Kuta memiliki esensi kehidupan alam bali melalui pendekatan prinsip *green design* dengan kearifan lokal yang telah dimiliki, salah satunya melalui tema yang akan di bawa yaitu flora dan fauna khas bali dan gaya kontemporer yang diaplikasikan pada elemen pembentuk ruang, perabot, serta aksesoris interior (*sign-system*). Selain itu mencangkup pula dari segi tata kondisional ruang yang fungsional dan optimal untuk dapat menunjang aktivitas pengguna gedung kondotel.

2. *State*

Adalah mendefinisikan masalah.

Bagaimana menciptakan desain interior yang nyaman melalui penerapan unsur alam lokal dan pendekatan prinsip *green design* dalam pemanfaatan dan pemeliharaan alam lingkungan berdasarkan pertimbangan lokasi, serta keinginan pemilik, dengan pendekatan tema "*Tress & Flatter of Life*" dan pengaplikasian unsur atau karakter material yang ramah lingkungan sesuai dengan prinsip green desain.

3. *Collect*

Adalah mengumpulkan fakta

- Data fisik berupa Geografis dalam mengekplorasi keadaan lingkungan.
- Data non fisik berupa data literatur, identitas dan keinginan klien.

4. *Analyze*

Adalah menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan.

5. *Ideate*

Adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep.

6. *Choose*

Adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada.

7. *Implement*

Adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.

8. *Evaluate*

Adalah meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab brief serta memecahkan permasalahan.

Kaitannya dalam menciptakan goal desain yang mampu mewujudkan desain interior restoran yang seimbang akan fungsi, estetis, konsep, dan pendekatan akan pemanfaatan dan pemeliharaan alam lingkungan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

III. PEMBAHASAN DAN HASIL PERANCANGAN

Melihat keinginan klien yang menginginkan sebuah Interior yang mampu bersaing sebagai kondotel terbaik di kawasan kuta dengan berkontribusi terhadap lingkungan dan mampu menggambarkan bentuk maupun essensi dari burung jalak bali dan pohon majegau, sebagai flora dan fauna khas Bali serta Interior yang mampu memfasilitasi dan memberikan kenyamanan bagi para pengguna kondotel, maka konsep yang digunakan dalam proses perancangan interior The Golden Stairs Bali ini berdasarkan pohon majegau dan jalak bali dengan pendekatan prinsip *green design* yaitu "*trees and flatter of life*" yang artinya pohon sebagai sumber kehidupan untuk berkembang dan maju serta untuk keberlangsungan hidup. Konsep ini akan dikupas lebih mendalam dalam penjabaran berikut ini:

Gambar 2 Konsep, Karakter, Material, Warna, dan Transformasi
(Sumber : Dokumen pribadi)

Solusi yang tepat untuk dapat menjawab keinginan klien akan interior kondotel yang menerapkan prinsip *green design*, serta menjawab esensi dari pohon majegau dan jalak bali adalah dengan menerapkan tema yang berkaitan dengan kehidupan alam di area perancangan yaitu mengangkat bentuk dari pohon majegau dan jalak bali dengan pendekatan prinsip *green design* yang diterpakan pada pemakain material, sirkulasi, penghawaan dan elemen estetis yang hijau serta mengandung unsur transformasi bentuk dari pohon majegau dan jalak

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

bali tersebut. Alasan mengapa perancang menggunakan tema tersebut yaitu sebagai identitas kondotel sebagai kondotel pertama dikawasan tersebut yang berkontribusi terhadap lingkungan sekaligus berperan terhadap pelestarian pohon majegau dan jalak bali.

Untuk mencapai integritas dan penyampaian esensial pada konsep desain interior The Golden Stairs Bali, maka ditunjang dengan kriteria desain sebagai berikut:

a. Fungsional
   Setiap perwujudan desain harus sesuai fungsinya. Dapat dipergunakan dan tidak hanya sekedar dekorasi atau hiasan.
b. Ergonomis
   Perwujudan ruang, unsur pembentuk ruang, elemen penunjang pembentuk ruang, fasilitas, dekorasi, dan lain-lain dapat memberikan rasa aman dan nyaman, sesuai dengan antopometri manusia sehingga pengunjung dan karyawan merasa nyaman berada dalam ruang.
c. Efisien
   Pemanfaatan ruang secara maksimal dengan tetap mempertimbangkan ruang spasial dan setiap perwujudan tetap memperhatikan biaya.
d. Estetis
   Semua perwujudan interior, eksterior, dan arsitektur mengandung unsur keindahan di dalamnya yang menunjang suasana atau nuansa ruang yang ingin dicapai, sehingga dapat memberikan kesan tersendiri dan dapat menarik banyak pengunjung.

Selain pada tema, gaya juga ikut berperan dalam menjawab keinginan-keinginan klien. Gaya perancangan yang dipilih adalah gaya kontemporer. Gaya kontemporer sesuai dengan karakteristik kondotel itu sendiri. Selain itu, pemilihan gaya ini dikarenakan, gaya kontemporer merupakan gaya yang *simple*, bersih, fungsional, *stylish*, *trendy*, *up-to-date* yang berkaitan dengan gaya hidup modern yang sedang berkembang pesat.
(www.astudioarchitect.com, 2015)

Penerapan tema dan gaya ini diharapkan nantinya dapat memberikan nuansa baru serta memberikan kenyamanan dan mampu menjadi kondotel terbaik dikawasan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan kinerja dan produktifitas pengguna ruang yang optimal.

Warna yang diterapkan dalam perancangan interior kondotel ini adalah warna-warna dari representasi pohon majegau dan jalak bali. Alasan digunakannya warna tersebut adalah sebagai cermin dari bagian kehidupan keduanya yang umumnya karena susunan warna ini bisa menimbulkan karakter dan athmosfer ruang yang berkesan natural dan topical. Selain itu, digunakan pula warna-warna alami sesuai dengan warna material yang akan digunakan nantinya.

Material yang digunakan pada perancangan kondotel ini yaitu material-material alami, yang disesuaikan dengan pendekatan prinsip *green design* seperti penggunaan kayu jati reclaim dan bambu finishing natural berbahan dasar air untuk mengurangi efek zat beracun dalam

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ruang. Batu paras kerobokan dan batuan kali yang dapat menghemat biaya dan waktu serta Penggunaan material-material hasil daur ulang (recycle materials) juga dipilih sehingga lebih bersahabat dengan lingkungan, seperti penggunaan papan kayu olahan (playwood), logam hasil daur ulang, dsb.

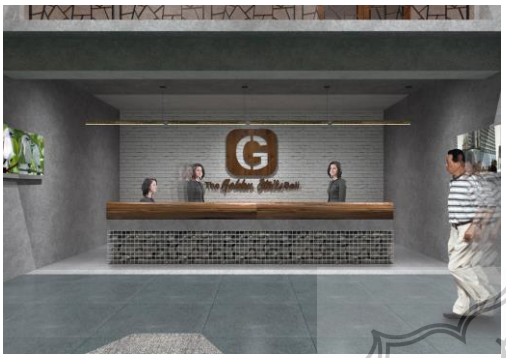

Gambar 3 Gambar perspektif recepcionist
(Sumber: Perspektif Render Riza Dammarjati)

Recepcionist adalah area pusat pelayanan dalam kondotel sebelum menuju area lain. Resepsionis suatu kondotel didesain secara lugas dan menarik namun tidak mengganggu aksesbilitas penggunanya agar memudahkan dan menjadi ikon dari sebuah bangunan tersebut dan dikombinasikan dengan adanya area tunggu atau *lounge.*

Gambar 4 Gambar perspektif lounge area
(Sumber: Perspektif Render Riza Dammarjati)

Lounge adalah Ruang tunggu dalam bahasa Indonesia. Ruang tunggu yang keberadaannya berada ruang transisi atau lobby didesain dengan mengutamakan kenyamanan penggunanya agar kesan yang baik dari bangunan tersebut sudah terasa diawal pengunjung masuk.

Gambar 5 Gambar perspektif restaurant
(Sumber: Perspektif Render Riza Dammarjati)

Restaurant sebagai tempat untuk mengakomodasi pengunjung untuk menikmati hidangan yang disediakan oleh kondotel dan terdapat sebuah meja panjang spesial yang didesain bagi pengunjung untuk dapat berinteraksi sosial dengan pengunjung lain dan menjadi *point of interest* dari sebuah *restaurant* itu sendiri.

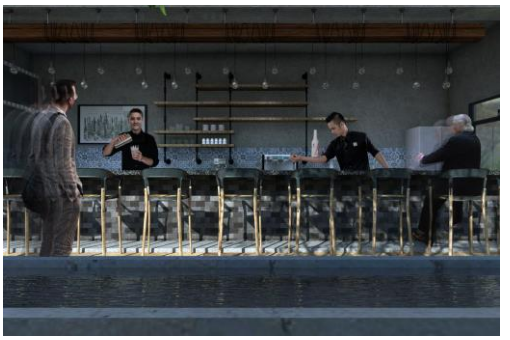

Gambar 6 Gambar perspektif cafe bar
(Sumber: Perspektif Render Riza Dammarjati)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Outdoor cafe bar yang berada diluar ruang akan memberikan suasana baru bagi pengunjung, dimana pengunjung dapat menikmati minuman sambil bersantai sekaligus merasakan nuansa dan suasana di kawasan tersebut.

Gambar 7 Gambar perspektif outdoor cafe
(Sumber: Perspektif Render Riza Dammarjati)

Cafe outdoor diperuntukan bagi para pengunjung yang ingin bersantai menikmati udara segar sambil berinteraksi sosial dengan pengunjung lain dengan nuansa segar khas kawasan tersebut dan desain yang menyatukan suasana alam dengan desain kontemporer.

IV. KESIMPULAN

The Golden Stairs Bali adalah kondotel dengan karakter khusus dengan orientasi desain alami bertema Flora dan Fauna khas Bali dengan prinsip *green design.* Dasar pertimbangan konsep tidak terlepas dari fungsi serta lingkungan dimana tempat kondotel itu berada. Fungsi kondotel sebagai tempat pelayanan bagi wisatawan dipulau Bali dengan ciri khas yang ditampilkan akan membuat pengunjung merasa puas dalam menikmati pelayanan dan merasakan harmoni keselarasan alam pulau Bali. Konsep desain sangat penting dalam perencanaan untuk memenuhi tuntutan estetika, kritik sosial, dan fungsional.

Dari perancangan interior The Golden Stairs Bali di Kuta, Bali, dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk pengaplikasian konsep trees and flutter of life dengan tema Flora dan fauna khas Bali dengan prinsip *green design* pada The Golden Stairs Bali agar dapat dinikmati oleh setiap pengunjung adalah dengan cara menampilkan suasana alam di dalam interiornya yang muncul dari unsur vertical garden dan pengaplikasian tanaman pada media tertentu dan pemakaian material yang ada diseluruh bagian Interior maupun eksterior dan juga memperkuatnya dengan memberikan nilai positif dari pemanfaatan dan pemeliharaan alam lingkungan.
2. Salah satu keberhasilan pada sebuah *Lobby,lounge,cafe* & *restaurant* adalah pelayanan dan kebutuhan aktivitas dapat terpenuhi dengan baik. Agar kebutuhan aktivitas dapat terpenuhi pada The Golden Stairs Bali adalah dengan mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan permasalahan yang ada dilapangan. Konsep yang digunakan adalah "*Trees and flutter of life"* dengan tema Flora dan fauna khas Bali dengan prinsip *green design*. Dengan konsep ini teraplikasi pola sirkulasi yang lapang dengan akses yang jelas dan saling mendukung antara zona-zona yang terkait sehingga aktivitas yang berlangsung pada setiap area dapat

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

berjalan dengan lancar tanpa mengganggu aktivitas disekitarnya, hal ini tentunya akan mendukung untuk menciptakan kesegaran dan kenyamanan pada area dimata setiap pengunjung.

V. DAFTAR PUSTAKA

Baraban, Regina S. & Durocher, Joseph F., ***Succesful Restaurant Design***, Van Nostrand Reinhold, New York, 1992.

Charles A. Jencks., **Post-Modernism**, The New Classicism in Art and Architecture, Rizzoli, NY and Academy, London 1987.

Ching, Francis DK, ***Arsitektur Bentuk Ruang dan Suasananya***, Erlangga, Jakarta, 1989.

Douglas Smith, **Hotel and Restoran design**, Architecture Pres Ltd, London, 1979

Friedman, Arnold, ***Interior Design***, Amsterdam, Elsevier North Holland, Inc, 1977.

Hotels and Resorts, ***Planning Design and Refurbishment***, Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1995.

Interior Design Illustrated, Van Nostrad Reinhold Company, New York, 1987.

Lawson, Fred, ***Restaurant Planning and Design***, Van Nostrand Reinhold Company, London, 1997.

Louise Jones, ***Environmentally Responsible Design: Green and Sustainable Design for Interior Designers,*** 2008

Marsum, W.A., ***Restoran dan Segala Permasalahannya***, Andi Offset, Yogyakarta, 1991.

Moelyono, Anton M. (ed.), ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Jakarta: Balai Pustaka, 1996

Neufert, Ernest, ***Data Arsitek Jilid I,*** Erlangga, Jakarta, 1987.

_____. ***Data Arsitek Jilid II***, Erlangga, Jakarta, 1987.

Panero, Julius and Zelnik, Martin, ***Human Dimension and Interior Space***, Ny; Whitney Library of Design, 1979.

Public Space Planning and Design, Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1973.

Reznikof, S. C., ***Specification for Comercial Interiors***, Whitney Library of Design Pub, 1979.

YB. Mangunwijaya, ***Pasal-Pasal Pengantar Fisika Bangunan***, Penerbit Gramedia, Jakarta, 1980.

http://www.Ramayana&Co.com/ (diakses pada tanggal 24 Mei 2016, pukul 20.22 WIB)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

https://www.academia.edu/7864144/ARSITEKTUR_KONTEMPORER(diakses pada tanggal 25 Mei 2016, pukul 21.43 WIB)

http://www.balidiscovery.com/ (diakses pada tanggal 25 Mei 2016, pukul 21.45 WIB)

http://www.google.com/ (diakses pada tanggal 25 Mei 2016, pukul 22.05 WIB)

http://id.wikipedia.org/ (diakses pada tanggal 25 Mei 2016, pukul 22.30 WIB)

http://www.dezeen.com/ (diakses pada tanggal 25 Mei 2016, pukul 22.35 WIB)

https://wisuda.unud.ac.id/pdf/1119151033-3-Bab%202.pdf (diakses pada tanggal 21 Juli 2016, pukul 11.10 WIB)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta